

Evaluasi Program Mata Kuliah *Microteaching* Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung

Zulkarnain¹, Dian Utami²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
zulkarnain.1960@fkip.unila.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to examine the evaluation of the Microteaching program in students of the Social Studies Education Department, University of Lampung. The samples used were 47 students and the head of the laboratory as informants. The research method used is a survey. Data collection techniques using observation, questionnaires, documentation. The data analysis used is descriptive analysis. The results showed: 1) The microteaching laboratory has SOPs but still lacks socialization, so that many users do not know yet, 2) There is no micro practical teaching manual that can be used as a reference or guideline for students and lecturers, 3) Based on specifications Micro teaching laboratory standards, there are still many shortcomings that must be completed and addressed. 4) The absence of a standard microteaching practice assessment format.

Keywords: Evaluation, Microteaching Subject, Social Studies

Abstrak

Tujuan penelitian ini mengkaji evaluasi program Microteaching pada mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS, Universitas Lampung. Sample yang digunakan sebanyak 47 mahasiswa dan Kepala laboratorium sebagai informan. Metode penelitian yang digunakan yaitu survei. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu Analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Laboratorium microteaching telah memiliki SOP namun masih kurang sosialisasi, sehingga banyak pengguna yang belum mengetahui, 2) Belum ada buku panduan pengajaran praktikan mikro yang dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman bagi mahasiswa maupun dosen pengampu, 3) Berdasarkan spesifikasi standar laboratorium microteaching, maka masih banyak kekurangan yang harus dilengkapi dan dibenahi. 4) Belum adanya format penilaian praktik pengajaran mikro yang baku.

Kata kunci: Evaluasi, Matakuliah Microteaching, Ilmu Pendidikan Sosial

PENDAHULUAN

Mata Kuliah *Micro Teaching* merupakan latihan mengajar yang diorganisasi di mana terdapat seorang mahasiswa yang berperan sebagai guru dan kelompok mahasiswa lainnya sebagai siswa dalam kelas (Setiana, 2022). Pengajaran mikro merupakan pelatihan tahap awal dalam pembentukan kompetensi mengajar melalui pengaktualisasian dasar mengajar (Apriani, Alpen, & Arismon, 2020). Untuk mengambil mata kuliah ini, mahasiswa harus telah lulus pada mata kuliah kependidikan, yang berarti mahasiswa yang mengikuti program *microteaching* telah memiliki kompetensi pedagogik, seperti: Dasar-Dasar dan

Pengembangan Kurikulum, Metodologi Pembelajaran, Teori Belajar dan Pembelajaran, Manajemen Pendidikan, dan Dasar-dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran.

Microteaching sebagai salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh setiap mahasiswa keguruan (Ardi, 2014). Perkuliahan *Microteaching* merupakan matakuliah yang berorientasi pelatihan sebagai upaya untuk menguasai keterampilan mengajar, baik keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan penguasaan materi, keterampilan menutup pelajaran dalam mengajar yang harus dikuasai oleh setiap mahasiswa calon guru (Agustina & Saputra,

2017). Dalam membentuk karakter guru yang berkompentensi tinggi, calon guru harus diberikan bekal sejak dini agar ketika berada dilapangan, guru bisa secara luwes menghadapi berbagai kendala dilapangan (Zunaidah, 2016). Selain itu guru yang dilatih performanya lebih baik dalam keterampilan bertanya, mendengarkan, memberikan umpan balik dan merancang pembelajaran (Lubis & Siregar, 2019).

Microteaching sangat penting dilakukan sebagai indikator mengetahui sejauh mana kompetensi yang telah dicapai oleh mahasiswa (Gurning, 2015). Perkuliahan *Microteaching* dapat memberikan bekal kemampuan pedagogik dan pengalaman pada mahasiswa calon guru dengan melakukan praktik mengajar untuk beberapa kali (Hidayat, 2016). Selain itu Pengajaran Mikro memberikan gambaran terhadap realita pembelajaran di lapangan dan memperkenalkan peran guru pada mahasiswa calon guru (Amobi, 2005). Perbedaan *microteaching* dan *real teaching* berada pada lamanya waktu dan keterampilan mengajar (Syafi'i, 2014).

Mata kuliah ini merupakan prasyarat bagi mahasiswa yang akan melakukan Praktik Kependidikan Lapangan (PKL), yaitu melakukan praktik mengajar di sekolah-sekolah yang telah ditentukan oleh pihak fakultas. Selama ini mata kuliah *Microteaching* pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial (IPS) dilakukan di laboratorium pembelajaran FKIP Unila sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Fasilitas laboratorium yang lengkap dan baik menjadi sarana pendukung keberhasilan dalam pelaksanaan matakuliah *Microteaching*. Fasilitas dan penyamaan persepsi tentang konsep praktek mengajar mikro juga perlu diperhatikan demi ketercapaian tujuan. Sehingga fasilitas laboratorium *Microteaching* perlu diperhatikan kelengkapannya. Hasil penelitian terdahulu sarana dan prasarana untuk ruang khusus latihan *Microteaching* kurang baik dalam hal perawatan maupun jadwal penggunaan ruang (Lubis & Siregar, 2019).

Sebanyak kurang lebih (empat puluh) 40 mahasiswa setiap semester mengambil mata kuliah ini dan dibimbing oleh seorang dosen yang mengampu mata kuliah *Microteaching*. *Microteaching* langkah awal untuk mencetak seorang pendidik. *Microteaching* merupakan mata kuliah untuk melatih mahasiswa menjadi seorang pendidikan yang professional, kompetensi professional diartikan kemampuan khusus seorang guru berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya (Hashona, 2016).

Secara bergiliran setiap mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk melakukan praktik mengajar atau berperan sebagai guru yang mengajar mata pelajaran pada rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial, yang meliputi mata pelajaran Ekonomi, Geografi, Kewarganegaraan, dan Sejarah. Setiap mahasiswa yang akan tampil praktik mengajar, terlebih dahulu harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi: Program Tahunan dan Program Semester, Silabus, Rencana Program Pembelajaran (RPP), media pembelajaran yang akan digunakan, dan tentunya bahan ajar yang berisi materi pembelajaran yang akan disajikan. Mereka harus mengajar sesuai dengan model atau metode pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan yang tertulis dalam RPP yang telah dibuat.

Pelaksanaan pembelajaran mikro selama ini memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan pembelajaran mikro, antara lain: (a) Penggunaan teman sejawat sebagai murid, akan dirasakan sebagai "sandiwaras" saja sehingga tidak terwujud situasi pembelajaran yang wajar; (b) Latihan yang berulang-ulang dengan menggunakan murid dan bahan materi yang sama dapat mengakibatkan kejenuhan; (c) Supervisor oleh seorang dosen pembimbing tanpa melibatkan guru sekolah dirasa kurang sesuai dengan realita di sekolah; dan (d) Pembekalan yang hanya dilakukan satu kali dirasakan materinya masih sangat kurang. Kelemahan-kelemahan tersebut memerlukan upaya pemecahan serius agar mutu pembelajaran mikro lebih mendekati

realita di sekolah sehingga pengalaman mengajar mahasiswa calon guru meningkat (Moerdiyanto, 2006).

Mata kuliah *Microteaching* sebagai program pembelajaran sampai saat ini belum pernah dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana efektivitasnya dalam mencapai tujuan sebagai program untuk membekali kompetensi mahasiswa untuk melaksanakan PPL di sekolah-sekolah. Dengan demikian, maka perlu kiranya untuk dilakukan penelitian tentang evaluasi program *Microteaching*, sehingga akan dapat diketahui ketercapaian tujuan program dan kekurangan atau kelemahan dilihat dari berbagai aspek.

Penelitian ini menggunakan model evaluasi program model CIPP (*Context, Input, Procces and Product*). Konsep evaluasi model CIPP (*Context, Input, Procces and Product*) disusun oleh Stufflebeam. Dalam bidang pendidikan, Stufflebean menggolongkan sistem pendidikan atas 4 dimensi, yaitu *Context, Input, Procces, and Product*, sehingga model evaluasinya diberi nama CIPP model yang merupakan singkatan ke empat dimensi tersebut (Widyawati, 2017). Evaluasi konteks dilakukan untuk menjawab pertanyaan; (a) Kebutuhan apa yang belum dipenuhi oleh kegiatan program; (b) Tujuan pengembangan manakah yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan; dan (c) Tujuan manakah yang paling mudah dicapai.

Komponen evaluasi masukan meliputi; (a) Sumber daya manusia; (b) Sarana dan perlatan pendukung; (c) Dana/anggaran; dan (d) Berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan. Evaluasi proses digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan. Berdasarkan

uraian tersebut di atas, maka penelitian ini akan mengkaji tentang evaluasi program *Microteaching* pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial (IPS), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Sampel dalam penelitian ini adalah 47 mahasiswa dari empat program studi dan satu informan yaitu kepala laboratorium *Microteaching*. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, kuesioner, dan dokumentasi. analisis data yang digunakan adalah Analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing masing indikator komponen konteks, input, proses dan produk/output yang dievaluasi. Data yang terkait dengan pelaksanaan praktik pengajaran mikro di laboratorium *microteaching*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. SOP Layanan Laboratorium *Microteaching* FKIP Unila

Untuk melaksanakan *microteaching* fakultas telah memfasilitasinya dengan menyediakan laboratorium *microteaching*. Untuk menggunakan atau memanfaatkan laboratorium tersebut sudah disiapkan *standard operating procedure* (SOP) yang telah dibuat, baik untuk pengguna internal fakultas maupun pengguna dari perguruan tinggi di luar Unila. Berikut ini SOP Layanan Laboratorium *Microteaching* FKIP Unila.

Tabel 1. SOP Layanan Laboratorium *Microteaching* FKIP Unila

No	Prosedur Penggunaan laboratorium <i>Microteaching</i>
1	Calon pengguna mengajukan permohonan layanan pemakaian laboratorium kepada Kepala laboratorium <i>Microteaching</i> dan mendapat persetujuan Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2	Layanan laboratorium diberikan kepada rombongan praktikan dari setiap program studi di bawah binaan dosen Pembina mata kuliah <i>Microteaching</i> program studinya masing-masing.
3	Dosen Pembina mata kuliah setiap program studi berkoordinasi dengan ketua laboratorium untuk teknis pelaksanaan rekaman dan tayang ulang, durasi rekaman pembelajaran mikro, serta jadwal pelaksanaan.
4	Pelaksanaan praktikum dipandu langsung oleh dosen pembina mata kuliah <i>Microteaching</i> dari program studinya masing-masing dan dibantu oleh staf laboratorium: 2 orang kameramen dan 1 orang editor film.
5	Dosen Pembina mata kuliah <i>Microteaching</i> wajib turut menegakkan aturan praktikum yang telah ditetapkan.
6	Setiap program studi lingkungan FKIP, disediakan fasilitas rekaman dengan durasi 120 menit yang didanai dari dana bahan habis pakai (BHP).
7	Hasil rekaman dalam bentuk VCD atau DVD pembelajaran mikro menjadi milik Fakultas dan dikelola oleh Laboratorium, serta boleh dimanfaatkan oleh dosen dan mahasiswa FKIP.
8	VCD/DVD pembelajaran Mikro milik fakultas tersebut boleh di- <i>Copy</i> oleh dosen atau mahasiswa dengan memberikan biaya <i>copy</i> sebesar Rp 10.000 untuk 1 keping VCD dan Rp 25.000 untuk 1 keping DVD.
9	Rekaman pembelajaran mikro selain yang didanai oleh fakultas (dana BHP), dikenai biaya produksi rekaman sebesar Rp. 150.000/60 menit (seratus lima puluh ribu untuk setiap durasi 60 menitnya), VCD/DVD hasil rekaman menjadi milik mahasiswa, dan laboratorium menyimpan <i>copy</i> -nya sebagai arsip.

b. Buku Panduan Praktik Pengajaran Mikro

Dalam melaksanakan praktik pengajaran mikro belum ada buku panduan sebagai pedoman dalam pelaksanaan mata kuliah *Microteaching* baik bagi mahasiswa maupun dosen pengampu. Selama ini mahasiswa berpedoman pada rencana program pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Seringkali terjadi pelaksanaan pengajaran tersebut mengalami kendala, misalnya

ketidaksesuaian pembelajaran dengan sintak atau tahapan model pembelajaran yang tercantum dalam RPP dan ketidaktepatan waktu yang tersedia. Demikian pula mahasiswa tidak mengetahui pada bagian rangkaian kegiatan pengajaran mana yang penting dan dinilai oleh dosen pengampu.

c. Spesifikasi Standar Laboratorium *Microteaching*

Adapun sarana/peralatan standar yang diperlukan Laboratorium *Microteaching* adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Peralatan yang Seharusnya Terdapat di Ruang Praktikum

No	Nama Alat	Spesifikasi	Satuan
1	Mic Rekam	200-250 Mhz Wide Ring	2 Unit
2	Mic Wireless	200-250 Mhz	2 Unit
3	CCD Camera & Rotary	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Include Lens minimal Zoom22x ▪ Camera Zoom (1) ▪ Control Camera Fix 	2 Unit

No	Nama Alat	Spesifikasi	Satuan
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Control Zoom ▪ Camera Fix (1) 	
4	LCD Proyektor	Minimal 2500 Lumens, SVGA/XGA + Kabel RGB	1 Unit
5	Layar LCD 70"	Minimal 2500 Lumens, SVGA/XGA + Kabel RGB	1 Unit
6	Studio Light	Philips Minimal 40 watt	2 Unit
7	Laptop	Intel Dual Core 2.0 Ghz, Memorymin 1GB, HDD 320, Webcam 14"	1 Unit
8	Papan White Board	Standar	1 Unit
9	Kursi Master	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Roda Kali Lima ▪ Dengan Sandaran Tangan 	1 Unit
10	Meja Master Biro	Partikel/Multiplex	1 Unit
11	Speaker Room	10" ACR/BMG, 100-200Watt	2 Unit
12	Kursi Mahasiswa	Stainless Lipat	20 Unit
13	AC	1PK	2 Unit

Tabel 3. Peralatan yang Seharusnya Terdapat di Ruang Operator

No	Nama Alat	Spesifikasi	Satuan
1	Master Audio, Master Mixer, dan Power Supply	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Media Teknologi Nusantara System ▪ Lisensi HAK cipta Merk Terdaftar di DEPKUMHAM 	1 Set
2	DVD Player	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Support USB ▪ MP3 	1 Unit
3	Komputer Produksi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Intel Dual Core 2.6Ghz, MB Intel ▪ Memory 2GB, HDD 500GB ▪ Monitor LCD 18"+ UPS ▪ Keyboard, Casing ATXCamera Fix (1) 	2 Unit
4	DVR (Digital Video Recording & Software	Mediatek System	1 Set
5	Meja Biro Operator	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Model biro ▪ Bahan Partikel/ Multiplex 	1 Unit
6	Kursi Operator	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Model Kaki Lima ▪ Dengan Sandaran Tangan 	1 Unit

d. Format Penilaian Praktik Pengajaran Mikro

Untuk memberikan penilaian hasil belajar praktik pengajaran mikro dilakukan menggunakan penilaian unjuk kerja, yaitu melalui lembar observasi mengingat aspek yang dinilai lebih banyak pada penampilan (*performance*) praktikan dalam melaksanakan pengajaran mikro. Oleh karena itu, diperlukan lembar observasi dan rubrik yang digunakan untuk mengukur dan menilai kompetensi praktikan dalam melakukan pengajaran mikro. Penilaian praktik pengajaran mikro dilakukan

oleh dosen pengampu atau pembina masing-masing program studi. Oleh karena belum adanya format penilaian praktik pengajaran mikro yang baku, maka para dosen pengampu memiliki teknik dan instrumen penilaian yang berbeda-beda.

2. Pembahasan

a. SOP Layanan Laboratorium *Microteaching*

Berasarkan jadwal penggunaan laboratorium *Microteaching*, keberadaan laboratorium *Microteaching* baru mampu melayani sepertiga dari jumlah program studi

yang ada. Pelaksanaan praktik *Microteaching* ada yang dilakukan oleh program studi di luar laboratorium *Microteaching*. Hal ini akan berpengaruh pada kesetaraan kualitas dengan yang melaksanakan di laboratorium *Microteaching*. Mengingat mata kuliah *Microteaching* memberikan pengalaman belajar yang nyata untuk melatih dan mengembangkan keterampilan dasar mengajar di kelas dan sangat penting sebagai bekal menghadapi PKL, maka seharusnya pihak fakultas perlu untuk lebih memperhatikan, mengupayakan, dan mengkoordinasi agar pelaksanaan *Microteaching* dapat dilakukan secara profesional dan diberikan fasilitas yang memadai. Laboratorium merupakan fasilitas pendukung yang sangat penting bagi terselenggaranya tridharma perguruan tinggi. Pengelolaan laboratorium yang baik dengan sendirinya akan mendorong terjadinya interaksi yang produktif di antara pihak-pihak yang berkepentingan dan memberikan peluang lebih besar bagi dihasilkannya *output* yang berkualitas.

b. Buku Panduan Praktik Pengajaran Mikro

Selama ini praktik pengajaran mikro belum ada buku panduan yang digunakan. pelaksanaan *Microteaching* sesuai dengan arahan dosen pengampu/pembina pada masing-masing program studi, dengan demikian bisa saja terjadi adanya perbedaan tingkat kelengkapan dan rincian atas penjelasan dan arahan tersebut. Dengan penggunaan buku panduan, akan ada standar yang sama antara rombongan belajar satu dengan yang lain (Tryanasari, Mursidik, & Gunawan, 2013). Selama ini ada dosen yang memberikan penjelasan dan arahan secara mendetail, namun ada juga yang memberikan secara garis besarnya saja. Oleh karena itu, akan lebih baik jika kepala laboratorium *Microteaching* yang memiliki kompetensi dalam hal praktik pengajaran mikro, menyusun buku panduan pengajaran mikro untuk dijadikan acuan atau pedoman bagi mahasiswa praktikan maupun dosen pengampu. Sangat penting untuk

mengembangkan buku ajar *Microteaching* dalam mengembangkan kompetensi personal dan profesional guru (Sukaesih & Kartijono, 2014).

c. Sarana dan Prasarana Laboratorium *Microteaching*

Pada bab sebelumnya telah disajikan tentang standar spesifikasi laboratorium *Microteaching*, baik ruang maupun peralatan yang harus tersedia. Jika dibandingkan ruang dan peralatan yang dimiliki laboratorium *Microteaching* FKIP Unila, ternyata masih cukup banyak kekurangannya. Jika dilihat dari kondisi ruang praktik pengajaran mikro masih belum terasa dingin meskipun telah terpasang AC, mahasiswa yang melakukan praktik juga tidak menggunakan mic rekam maupun mic *wireless*, juga tidak terlihat adanya *speaker room*. Peralatan pada ruang operator juga banyak peralatan yang belum ada seperti yang terdapat pada spesifikasi laboratorium *Microteaching* standard.

d. Penilaian Yang Dilakukan Dosen Pengampu Dalam Praktik *Microteaching*

Belum adanya format penilaian praktik pengajaran mikro yang baku, maka para dosen pengampu memiliki teknik dan instrumen penilaian yang berbeda-beda. Teknik dan instrumen penilaian yang dibuat tentu berdasarkan atas pengetahuan dan pengalamannya masing-masing, meskipun tentu saja mereka juga menggunakan referensi sebagai acuannya. Namun demikian, akan lebih baik jika digunakan instrumen penilaian praktik pengajaran mikro yang baku. Teknik dan instrumen penilaian yang dibuat tentu berdasarkan atas pengetahuan dan pengalamannya masing-masing, meskipun tentu saja mereka juga menggunakan referensi sebagai acuannya. Namun demikian, akan lebih baik jika digunakan instrumen penilaian praktik pengajaran mikro yang baku, sehingga memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: 1) Laboratorium *Microteaching* telah memiliki

SOP namun masih kurang sosialisasi, sehingga banyak pengguna yang belum mengetahui, 2) Belum ada buku panduan pengajaran praktikan mikro yang dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman bagi mahasiswa maupun dosen pengampu, 3) Berdasarkan spesifikasi standar laboratorium *microteaching*, maka masih banyak kekurangan yang harus dilengkapi dan dibenahi, serta 4) Belum adanya format penilaian praktik pengajaran mikro yang baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P., & Saputra, A. (2017). Profil Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi pada Matakuliah *Microteaching*. *Jurnal Bioedukatika*, 5(1), 18-28.
- Amobi, F. A. (2005). Preservice Teachers' Reflectivity on The Sequence and Consequences of Teaching Actions in A *Microteaching* Experience. *Teacher Education Quarterly*, 32(1), 115-130.
- Apriani, L., Alpen, J., & Arismon, A. (2020). Tingkat Percaya Diri dan Keterampilan *Micro Teaching*. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 1(1), 42-49.
- Ardi, M. (2014). Pelaksanaan Pembelajaran *Micro Teaching* Bagi Mahasiswa Program Studi PKN STKIP-PGRI Pontianak. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 75-84.
- Gurning, K. (2015). Penilaian Kesesuaian Perkuliahan *Microteaching* terhadap Indikator KKN Level 6 Program Studi Pendidikan Kimia. Disampaikan dalam Seminar Nasional Kimia dan Pendidikan Kimia VII "Penguatan Profesi Bidang Kimia dan Pendidikan Kimia Melalui Riset dan Evaluasi" Program Studi Pendidikan Kimia Jurusan P. Kimia FKIP UNS Surakarta.
- Hashona, A. H. (2016). Kajian Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 12(2), 333-352.
- Hidayat, B. (2016). Analisis Keterlaksanaan Program Perkuliahan *Micro Teaching* Berbasis *Lesson Study* di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UM Metro. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 4(2), 75-80.
- Lubis, A., & Siregar, R. A. (2019). Efektivitas Sistem Pengelolaan *Microteaching* dengan Siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan Peningkatan (Ppepp) dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Calon Guru Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. *Jurnal Education and Development*, 7(4), 168-168.
- Moerdiyanto. (2006). Strategi Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPPMP) oleh Pemerintah Kabupaten Kota. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setiana, L. N. (2022). Studi Korelasi Pengaruh Motivasi Menjadi Guru dan Pencapaian Prestasi Mata Kuliah Mikro bagi Calon Guru di Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(2), 10-15.
- Sukaesih, S., & Kartijono, N. E. (2014). Pengembangan Buku Ajar *Microteaching* Biologi Berbasis Kompetensi dan Karakter Konservasi. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1).
- Syafi'i, M. (2014). Implikasi Pembelajaran Mikro dalam Pengembangan Keterampilan Mengajar di Madrasah. *Religi: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 228-250.
- Tryanasari, D., Mursidik, E. M., & Gunawan, I. (2013). Pengembangan Buku Pedoman *Microteaching* Berbasis *Lesson Study* Prodi PGSD FIP IKIP PGRI MADIUN. *Jurnal Pendidikan*, 19(1).

Widyawati, R. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Program Inklusi Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 109-120.

Zunaidah, F. N. (2016). Meningkatkan Kompetensi Calon Guru Melalui Kegiatan Microteaching Berbasis Lesson Study (LS) Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Efektor*, 3(2), 21-24.